

SINOPSIS

Besarnya potensi pariwisata Kota Yogyakarta mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah. Kondisi ini mendorong para pengusaha untuk berinvestasi dan mengembangkan usahanya dibidang pariwisata yaitu pembangunan hotel. Pesatnya pembangunan hotel sangat berpengaruh terhadap permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dan terhadap tatanan Kota Yogyakarta. Permasalahan lingkungan tersebut khususnya eksploitasi air bersih dan pencemaran limbah akibat pembuangan limbah cair ke lingkungan. Limbah cair yang dihasilkan setiap hotel di Kota Yogyakarta menimbulkan dampak kerusakan lingkungan jika tidak dilakukan pengelolaan secara tepat. Oleh karena itu, pengawasan pengendalian Lingkungan terutama penerapan baku mutu limbah cair perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana monitoring yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam hal ini Bidang Pengawasan dan Pemulihan Lingkungan Hidup terhadap pengelolaan limbah cair hotel di Kota Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses monitoring yang dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan limbah cair hotel di Kota Yogyakarta Tahun 2015, (2) mendeskripsikan pengelolaan limbah cair hotel di Kota Yogyakarta oleh BLH Kota Yogyakarta Tahun 2015, (3) mengetahui faktor apa saja yang menghambat proses monitoring BLH Kota Yogyakarta terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan limbah cair hotel di Kota Yogyakarta Tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik analisis dengan model analisis kualitatif merupakan penelitian yang bersifat menuturkan data yang diperoleh tetapi tidak sampai pada penalaran teori.

Hasil analisis data yang didapat adalah proses monitoring kebijakan pengelolaan limbah cair oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta belum optimal dikarenakan kualitas limbah cair pada beberapa hotel belum sesuai dengan syarat baku mutu limbah cair. Beberapa hotel yang belum dimonitoring dikhawatirkan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang lebih besar. Sampai saat ini sanksi terhadap hotel yang melanggar masih berupa sanksi yang tingkatnya sedang, dikarenakan hotel yang melanggar masih dapat terlepas dari sanksi administratif yang menjeratnya jika melakukan perbaikan, sehingga tidak sampai pada sanksi pencabutan dan pembekuan izin lingkungan. Belum maksimalnya proses monitoring yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam pengelolaan limbah cair hotel juga terjadi karena kurangnya sumber daya pengawas atau belum adanya pejabat khusus pengawas lingkungan hidup atau PPLH sehingga otoritas pengawasan yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tidak kuat. Dalam proses monitoring, hal ini perlu diperhatikan terutama untuk pengawasan lapangan secara berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan antara lain terkait masalah keterbatasan SDM yaitu mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki laboratorium, melalui kegiatan atau program seperti pengabdian. Masyarakat sebagai pengawas independen berpartisipasi dengan melaporkan tindak pelanggaran. BLH membuat plakat atau sertivikat yang nantinya diletakkan pada pintu atau lobby hotel sebagai tanda bahwa hotel tersebut telah diawasi, kemudian hasilnya taat atau tidak taat terhadap pengelolaan limbah yang dihasilkan.